

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam film *Arslan: The Warriors of Legend*, dari 19 data yang ditemukan yang berwujud tuturan imperatif, terdapat empat buah maksim kesantunan seperti: maksim kearifan, kesepakatan, kedermawanan dan kerendahan hati. Dan juga terdapat lima makna seperti: memerintah, meminta, meminta izin, mengajak atau menawarkan dan melarang.

Dalam penelitian terhadap film *Arslan: The Warriors of Legend*, didapatkan 3 macam ujaran perintah yang menerapkan prinsip kesopanan. Pertama, ada kesopanan ujaran perintah yang hanya mematuhi 1 prinsip yaitu maksim kearifan. Ada delapan data yang menunjukkan penggunaan kesantunan tindak tutur imperatif ini. Kedua, terdapat kesopanan ujaran perintah yang tidak mematuhi 1 maksim, yaitu maksim kedermawanan. Ada lima data yang menunjukkan penggunaan kesantunan tindak tutur imperatif ini. Terakhir, terdapat enam data yang menunjukkan penggunaan kesopanan ujaran perintah yang menggabungkan 2 maksim sekaligus. Pada kasus ini, terjadi lebih banyak pelanggaran terhadap maksim kesepakatan.

Selanjutnya, Pada tuturan imperatif yang bermakna memerintah ditemukan 3 data terdiri dari penanda lingual berbentuk *—な* dan *—なさい*. Tuturan imperatif yang bermakna meminta ditemukan 8 data terdiri dari penanda lingual berbentuk *—ください* dan *—いただく*. Lalu, tuturan imperatif yang bermakna mengajak ditemukan 6

data terdiri dari penanda lingualnya berbentuk 一で (も) よろしい, 一ましようか, 一ましよう. Ditemukan satu data yang menunjukkan tuturan imperatif yang bermakna meminta izin dengan menggunakan penanda lingual berbentuk 一よろしい. Sementara itu, hanya ada satu data yang menunjukkan tuturan imperatif yang bermakna larangan dengan menggunakan penanda lingual berbentuk 一てはいけません.

#### 4.2 Saran

Penelitian ini berkaitan dengan analisis sopan santun pada tindakan ujaran perintah dalam film *Arslan: The Warriors of Legend*. Dalam film ini, terdapat tokoh yang memiliki tingkat sosial yang rendah, namun memberikan perintah kepada tokoh yang memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi. Tingkat sosial memang merupakan faktor penting dalam menentukan kesantunan, namun masih banyak faktor lain seperti perbedaan umur, jabatan, dan lain-lain yang juga mempengaruhi tingkat kesantunan dalam tindak tutur imperatif. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kesantunan dalam ujaran perintah dengan memakai situasi dan konteks pertuturan yang berbeda misalnya perbedaan umur, peran guru-murid, atau jabatan. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ini.